

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.² Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.³

Pendidikan merupakan suatu kesadaran manusia dalam berusaha untuk mewujudkan sistematis pembelajaran yang aktif dan efisien. Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, menggali potensi diri, mengetahui jati diri, serta membekali diri dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15

³ Umar Tirtahadja & La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasetya, 2009), hlm. 129

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha perubahan atau inovasi dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pada dasarnya, pendidikan memiliki tujuan membentuk mental yang positif atau cinta terhadap prestasi, cara kerja dan hasil kerja yang sempurna.⁵ Tujuan yang seperti itu memberikan kewajiban kepada setiap manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Potensi tidak dapat diperoleh hanya dengan pembelajaran yang pasif, akan tetapi untuk memperoleh potensi diri yang berkualitas maka diperlukan suatu pembelajaran yang aktif. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang berkualitas dan dapat bersaing didunia Internasional.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu

⁴Hasbullah, *DasarDasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 307

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 101

sendiri. Oleh karena itu, pemerintah telah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatannya kualitas pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.⁶ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Seperti penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:⁸

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya:

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), hlm.1

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm.34

⁸ Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hlm.434

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaadilah:11)

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dengan kata lain bahwa orang yang berilmu memiliki keutamaan khusus di sisi Allah SWT. Tidak ada seseorang pun yang meragukan pentingnya ilmu pengetahuan, dikarenakan ilmu hanya dapat dimiliki oleh manusia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam AS, dikarenakan Allah SWT mengangkat derajat Nabi Adam AS di atas para malaikat.

Ilmu sangat penting bagi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan ilmu akan dihormati oleh orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik, akan tetapi ilmu harus didasari dengan adanya iman yang kuat. Karena orang yang beriman tanpa didasari ilmu tidak akan tahu apa-apa, sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman maka ilmunya akan sia-sia. Sehingga ilmu yang dimiliki harus berguna baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan untuk kebaikan bersama. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan dalam syairnya: *“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya, dia lebih utama,*

*dan pertanda segala pujian. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna”.*⁹

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.¹⁰ Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar yang diperlukan supaya dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai syarat yang mutlak bagi guru untuk

⁹ Zenna Metha Eka Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan,2016), hlm.2

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm.

mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Teknik penyampaian materi yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan peserta didik, serta miskin dengan ilustrasi adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga guru sulit mengendalikan dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar.¹¹

Selain itu pendidik memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Melalui sentuhan pendidik di sekolah inilah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹² Interaksi antara pendidik dan peserta didik ini akan terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas pendidik itu

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 21

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 37

sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana dan iklim sekolah yang bersangkutan.¹³

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah lebih maju daripada keadaan sebelumnya.¹⁴ Penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama belajar.

Metode pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan kelemahan yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran dapat digunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajaran. Para pendidik dituntut agar mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memadukan mata pelajaran dan metode yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan mampu merangsang serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara

¹³S.C.Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1999), hlm. 4

¹⁴Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 109

metode pembelajaran dengan peserta didik. Adanya interaksi positif antara metode pembelajaran dan peserta didik pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran yang disampaikan.

Metode pembelajaran memiliki ragam yang bermacam-macam. Berbagai macam metode pembelajaran yang variatif tentunya akan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Dalam pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk menggunakan daya ingatnya. Dengan kondisi seperti ini, perlu adanya seorang pendidik yang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran agar peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan semangat dalam proses belajar. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁵

Sekarang ini pembelajaran tidak hanya terfokus kepada pendidik, atau proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Melainkan, peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Banyaknya metode-metode pembelajaran yang bervariasi tentunya itu nanti akan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar juga memegang peranan penting sebagaimana keluarga tempat ia tinggal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti ingin mengemukakan mengenai salah satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut adalah metode

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 111

pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima peserta didik dapat diingat dengan bantuan catatan. Pemetaan pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Adanya anggapan bahwa Fiqih hanyalah pelajaran yang dihafal dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat akhir sekolah. Inilah yang membuat peserta didik statis dan kurang berprestasi.

Mata pelajaran Fiqih cenderung menghafal dari pada mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini masih sangat bergantung oleh seorang pendidik. Pengamalan pembelajaran tersebut menumbuhkan cara bagaimana hal yang kurang baik itu dapat diubah untuk diperbaiki kemudian muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi. Pengamalan ini merupakan refleksi penting yang nantinya akan mengembangkan pengetahuan yang ia miliki sebagaimana dalam hadis disebutkan:

"مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلَّمَ أَوْرَثَهُ اللَّهُ عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِمَا عَلَّمَ أَوْشَكَ اللَّهُ أَنْ يَسْلُبَهُ مَا عَلَّمَ" (رواه أبو نعيم)

“Barangsiapa yang mengamalkan ilmunya maka Allah Ta’ala akan menganugerahkan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya dan barangsiapa yang tidak mengamalkan ilmunya maka dikhawatirkan Allah Ta’ala akan menghapus semua ilmunya.”¹⁶

Mempelajari Fiqih besar sekali manfaatnya bagi umat muslim. Umat muslim akan mengetahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya serta mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah, mana yang batal dan mana pula yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Serta mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia seperti ketika umat muslim melaksanakan ibadah qurban.

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁷

Berdasarkan kondisi fakta di tempat penelitian, yaitu MI Miftahul Huda Banjarejo sebelum dilakukan penelitian, pembelajaran masih berorientasi pada *teacher center* atau masih berpusat pada guru sehingga peserta didik

¹⁶ Abu Nu’aim, *Hilyah al-Auliya wa Thabaqah al-Ashfiya*, (Mesir: al-Sa’adah, 1974), Juz 10 hlm, 14-15.

¹⁷ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta:Depag RI, 2005), hlm.46

cenderung pasif dalam pembelajaran, hal ini dapat diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan hanya mengandalkan buku paket yang ada, hanya ada beberapa peserta didik yang menulis keterangan yang lebih lengkap pada buku tulis, penulisannya juga hanya sekedar tulisan biasa dan masih terkesan kurang kreatif, karena itu teknik dalam pembelajaran perlu dikembangkan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih baik dan peserta didik memahami apa yang telah dipelajari. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu menggunakan teknik pembelajaran *mind mapping*. Teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan, seorang penulis dan konsultan pendidikan asal London, Inggris. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke luar dari otak, mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran seseorang.¹⁸

Pada dasarnya tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk mempermudah penyajian pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap pasif peserta didik dan mengurangi kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

¹⁸Tony Busan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.4

Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, maka peserta didik akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Mind mapping membantu peserta didik belajar mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan.¹⁹ Penggunaan metode *mind mapping* daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak.

Mind mapping dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip brain management.²⁰ Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. *Mind mapping* juga dapat menambah kreatifitas peserta didik melalui proses penggambaran *mind mapping*.

Kelebihan menggunakan *mind mapping* adalah dapat melihat gambaran secara menyeluruh, dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, terdapat penggelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan berkonsentrasi, proses pembuatannya

¹⁹ *Ibid...*, hlm.7

²⁰ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 81

menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain, serta mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual.²¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping*, agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.*” sebagai upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Metode atau teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan.
- b. Peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah.
- c. Pembelajaran pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

²¹*Ibid*...,hlm.83

- d. Hasil belajar yang tercapai belum maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait:

- a. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo.
- b. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik *mind mapping*.
- c. Kemampuan yang diteliti adalah hasil belajar.
- d. Hanya dibatasi dalam menyelesaikan soal pilihan ganda dan soal uraian.
- e. Penelitian ini difokuskan pada materi Shalat Idain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Mind Mapping* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Seberapa besar pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode mind mapping di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Mind Mapping* di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian yang mengangkat tentang Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang

kependidikan, terutama pada proses pembelajaran di kelas dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam membahas pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi terkait pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Sebagai tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu tertanam pada diri peserta didik sampai kapanpun. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang

kreatif dan tepat untuk usia anak sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode mind mapping terhadap hasil belajar fiqih bagi peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pembaca sebagai referensi ilmiah atau hanya sebagai kebutuhannya memperluas pengetahuan.

f. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi dan referensi bagi perpustakaan IAIN Tulungagung dan bagi mahasiswa/mahasiswi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²² Hipotesis penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 8

terikat dari populasi.²³ Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *mind mapping* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *mind mapping* dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *mind mapping* dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁴

²³ Tarmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hlm. 247.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

- b. Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks agar peserta didik mampu mengembangkan dan menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otaknya dengan efektif dan efisien.
- c. Hasil Belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁵ Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini ditujukan pada domain kognitif.
- d. Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁶

2. Secara Operasional

Di dalam penelitian “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung” akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar. Terlebih

²⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 155

²⁶Depag RI, *Kurikulum Madrasah...*, hlm. 46

dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai post-tes setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran Mind Mapping dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* (konvensional)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah menguraikan tentang masalah di lapangan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada *teacher center* atau masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan hanya mengandalkan buku paket yang ada, namun ada beberapa peserta didik yang menulis pada buku tulis terkait materi pembelajaran yang belum ada di buku paket. Sehingga penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Identifikasi dan pembatasan masalah menguraikan tentang masalah-masalah yang didapati peneliti saat pembelajaran berlangsung dikelas yaitu kelas IVA dan IVB sedangkan pembatasan masalah menguraikan tentang batasan-batasan masalah yang akan dilakukan peneliti.

Rumusan masalah menguraikan tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di MI Miftahul

Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Hal ini meliputi: bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping*, adakah pengaruh metode *mind mapping*, serta seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Tujuan penelitian mendiskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping*, adakah pengaruh metode *mind mapping*, serta seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Hipotesis penelitian menguraikan tentang jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kemudian kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab ini.

b. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu diskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan diskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

Diskripsi teori dari penelitian ini terdiri dari lima teori yakni *pertama*, tinjauan tentang metode pembelajaran. *Kedua*, tinjauan tentang metode pembelajaran mind mapping. *Ketiga*, tinjauan tentang hasil belajar. *Keempat*, karakteristik mata pelajaran fiqih. *Kelima*, tinjauan materi tentang manfaat zakat, infak, dan sedekah. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Kerangka konseptual menggambarkan tentang skema dan diskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung*”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kuantitatif. Dalam variabel penelitian menguraikan tentang segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian.

Pada bagian populasi peneliti menggunakan seluruh peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Banjarejo yang berjumlah 29 peserta didik. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *probality sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta

didik kelas IVB berjumlah 14 peserta didik sebagai kelas control dan kelas IVA yang berjumlah 15 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Pada bagian kisi-kisi instrument berisi tentang kisi-kisi soal post-tes terhadap hasil belajar peserta didik. Pada bagian instrument penelitian berisi tentang alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian, pertama peneliti menggunakan pedoman tes yang berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian. Kedua menggunakan pedoman dokumentasi yang berguna untuk mengumpulkan data-data dari sekolah.

Pada bagian data dan sumber data berisi tentang data primer yang diambil langsung dari sampel dari nilai post-tes dan data sekunder yang diambil dari nilai raport. Selanjutnya teknik pengumpulan data berisi: pertama metode tes yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Kedua dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi berupa data mengenai keadaan sekolah, keadaan guru dan peserta didik serta nilai raport. Teknik analisis data berisi tahap-tahap analisis data peneliti yaitu dengan: editing data, coding data dan tabulasi.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data berisi tentang deskripsi subyek dan obyek penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyajian hasil penelitian. Selanjutnya analisis data berisi uji prasarat yang menggunakan uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui hasil berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari penelitian kelas eksperimen dan kelas control mempunyai variasi yang sama atau tidak.

Pada bagian uji hipotesis berisi tentang uji t-test, t-test digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas control dan kelas eksperimen.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat tentang keterkaitan antara hasil penelitian terhadap teori temuan sebelumnya dan hasil penelitian dapat memperkuat teori serta menjelaskan rumusan masalah/hipotesis. Sedangkan pembahasan paparan hasil penelitian, bertujuan untuk a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai. b) menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada. c)

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.